

Pengaruh Media Focusky Berbasis *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa

Natasha Muthia Rahmi Sumarsito^{1*}, Otong Suhyanto², Anissa Windarti³

^{1,2,3}Tadris IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Banten

*Penulis korespondensi: nmuthia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbantuan media *Focusky* terhadap minat belajar Ekonomi siswa. Metode yang digunakan adalah *quasi-experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen (n=36) dan kelas kontrol (n=36). Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar. Data dianalisis melalui Uji Normalitas, Homogenitas, dan *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 48,53 dan meningkat menjadi 60,31 pada *posttest* (selisih 11,78 poin), dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,4081 (kategori sedang). Pada kelas kontrol, rata-rata skor *pretest* adalah 49,22 dan meningkat menjadi 56,61 (selisih 7,39 poin), dengan *N-Gain* sebesar 0,2698 (kategori rendah). Hasil uji *Independent Sample T-Test N-Gain* menunjukkan nilai t sebesar 2,412 dengan sig. (2-tailed) = 0,019 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang berarti antara kedua kelompok. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, dalam pengembangan strategi pembelajaran Ekonomi yang lebih menarik dan efektif. Model PjBL dengan media *Focusky* terbukti meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kontekstual.

Kata kunci: Ekonomi, Focusky, Minat Belajar, Project Based Learning, Quasi Experimental

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang adaptif, kritis, dan kompetitif di tengah era globalisasi dan revolusi digital. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran strategis karena dapat membekali siswa dengan pemahaman terhadap dinamika ekonomi serta kemampuan mengambil keputusan dalam kehidupan nyata. Namun, realitas pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa.

Hasil observasi awal di SMAN 23 Jakarta menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi masih didominasi metode ceramah dan media presentasi konvensional seperti *PowerPoint*. Proses belajar bersifat satu arah, minim interaksi, dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran ideal yang interaktif dan kontekstual dengan praktik pembelajaran yang masih tradisional.

Pendidikan ekonomi di sekolah menengah memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan minat dan keterlibatan aktif siswa. Berbagai teori belajar dapat menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial (Harefa et al. 2024). Dalam konteks pembelajaran ekonomi, pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam proses penemuan konsep, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sejalan dengan prinsip konstruktivisme karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan nyata.

Di sisi lain, teori behavioristik berfokus pada pengamatan terhadap perilaku yang dapat diukur dan dimodifikasi melalui penguatan (*reinforcement*) (Ricardo dan Meilani 2017). Dalam pembelajaran ekonomi, guru dapat menggunakan teknik penguatan positif, seperti pujian atau reward, untuk meningkatkan partisipasi siswa. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena kurang memperhatikan proses kognitif dan emosional siswa, yang justru menjadi fokus dari teori kognitivisme. Teori ini menekankan bahwa belajar melibatkan pemrosesan informasi secara aktif, di mana siswa mengolah, menyimpan, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan teori kognitivisme mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka mampu menerapkan konsep ekonomi dalam konteks kehidupan nyata (Harefa et al. 2024).

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Shalahudin dalam Darmadi, minat adalah perhatian yang disertai perasaan senang terhadap suatu objek, yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan (Darmandi H 2017). Dalam konteks pendidikan, siswa yang

memiliki minat tinggi akan lebih termotivasi untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan menyebabkan siswa kurang fokus, cepat bosan, dan enggan terlibat dalam kegiatan kelas.

Untuk mengatasi rendahnya minat belajar tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah *Project based learning* (PjBL), yaitu pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk secara aktif merancang, melaksanakan, dan merefleksikan minat belajar. Model PjBL terbukti mampu meningkatkan minat, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Nurhidayah, Wibowo, dan Astra 2021). Penelitian Rahayu menunjukkan peningkatan skor minat belajar ekonomi dari 69,03 menjadi 80,13 setelah penerapan PjBL (P. Rahayu dan S. Mulyani 2021). Temuan Astari juga membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam PjBL meningkatkan keaktifan siswa dari 62% menjadi 82% (Sulasiawati dan Indrayani, 2023).

Namun demikian, terdapat kesenjangan (*gap*) yang perlu dicermati. Meskipun banyak penelitian menyebutkan efektivitas PjBL, sebagian besar masih berfokus pada pelaksanaan proyek tanpa memperhatikan peran media pembelajaran yang menarik secara visual. Di sisi lain, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan media animatif seperti Focusky yang memiliki fitur interaktif dan visual dinamis dalam mendukung PjBL, khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Padahal, siswa saat ini merupakan generasi *digital native* yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis media visual dan teknologi (Prima dan Oknaryana, 2023). Focusky, sebagai media presentasi non-linear berbasis animasi, memungkinkan penyampaian materi abstrak seperti ekonomi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Gap ini diperkuat oleh fakta bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran masih sangat terbatas, meskipun Kurikulum Merdeka telah mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis proyek, dan mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu belajar. Dengan kata lain, terdapat jarak antara tuntutan kurikulum dan praktik aktual di sekolah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjawab tantangan pembelajaran ekonomi yang masih konvensional melalui integrasi pendekatan PjBL dan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif strategi

pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 serta mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi-experimental design*, yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbantuan media *Focusky* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Desain penelitian yang diterapkan adalah *non-equivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok siswa tanpa penugasan secara acak (*random assignment*). Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model PjBL menggunakan media *Focusky*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya dilakukan di kelas.

Penelitian dilaksanakan di sebuah SMA Negeri di Jakarta selama satu bulan (empat minggu) pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, yang terdiri dari dua kelas: X-4 sebagai kelompok eksperimen dan X-5 sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 36 siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kesetaraan jumlah siswa, karakteristik kelas, dan pengaturan jadwal pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam empat tahap pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengukur minat belajar awal, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua dan ketiga, materi ekonomi disampaikan dengan pendekatan proyek, di mana siswa kelompok eksperimen mengerjakan tugas kolaboratif yang dirancang dalam bentuk proyek dan presentasi. Proyek disajikan dalam LKPD berupa tugas wawancara kepada pedagang pasar untuk mendapatkan data harga barang, jumlah penjual dan jumlah pembeli. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam materi Permintaan dan Penawaran. Data yang telah didapatkan kemudian didiskusikan dan dipresentasikan dengan media *Focusky*. Kelompok kontrol menerima pembelajaran melalui metode ceramah dan latihan soal. Pertemuan keempat ditutup dengan presentasi proyek (untuk kelompok eksperimen) dan pelaksanaan *posttest* bagi kedua kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar siswa dengan *skala Likert* 1–5. Kuesioner terdiri dari 15 item pernyataan yang mengacu pada lima indikator utama minat belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, keterlibatan, serta refleksi dan penguatan minat. Instrumen ini telah melalui proses validasi isi oleh ahli dan uji empiris dengan hasil validitas yang tinggi, serta reliabilitas yang sangat kuat dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,986.

Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* angket yang diberikan kepada siswa di awal dan akhir pembelajaran. Selain itu, dilakukan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk memperkuat data kuantitatif yang diperoleh. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari Uji Normalitas dan Homogenitas untuk memastikan prasyarat analisis terpenuhi. Selanjutnya, uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis tambahan berupa perhitungan *N-Gain* digunakan untuk mengukur peningkatan minat belajar masing-masing kelompok berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu pengaruh model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbantuan media *Focusky* terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas. Data yang disajikan di sini bukanlah data mentah, melainkan data yang telah diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi verbal, dan gambar untuk memperjelas temuan.

a. Deskripsi Data Angket Minat Belajar

Untuk mengetahui gambaran awal mengenai minat belajar siswa, angket minat belajar diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan. Angket ini mengukur lima indikator minat belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, keterlibatan, serta refleksi dan penguatan minat. Data yang diperoleh dari angket ini kemudian dianalisis untuk melihat persentase capaian indikator minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Tabel 1 menyajikan data persentase angket minat belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 1 Hasil Data Persentase Angket Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan

No	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre	Post	Pre	Post
1.	Perhatian	3,31	4,12	3,25	3,94
2.	Ketertarikan	3,07	3,95	2,98	3,69
3.	Rasa Senang	3,34	4,14	3,21	3,80
4.	Keterlibatan	3,24	4	3,12	3,62
5.	Refleksi dan Penguatan Minat	3,20	3,87	3,05	3,80

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya peningkatan persentase pada setiap indikator minat belajar, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media *Focusky*. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

b. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai data yang diperoleh, dilakukan perhitungan statistik deskriptif, meliputi nilai minimum, maksimum, rentang, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini dihitung untuk data *pre-test*, *post-test*, dan *N-Gain* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk *pre-test*, *post-test*, dan *N-Gain* pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 2 Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic		Statistic	Statistic
PRE_EXP	36	36	31	67	48.53	1.452	8.713	75.913
POST_EXP	36	30	45	75	60.31	1.188	7.127	50.790
NGain_EXP	36	0.97	0.03	1.00	0.4081	0.04199	0.25193	0.063
PRE_KONTROL	36	28.00	31.00	59.00	49.2222	1.21636	7.29818	53.263
POST_KONTROL	36	24.00	45.00	69.00	56.6111	1.01753	6.10516	37.273
NGain_kontrol	36	1.10	-0.40	0.70	0.2698	0.03906	0.23437	0.055

Sumber: SPSS Versi 26

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata yang lebih besar dari *pre-test* ke *post-test* dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, nilai rata-rata *N-Gain* pada kelompok eksperimen juga lebih tinggi daripada kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran PjBL berbantuan media *Focusky* lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 100 siswa. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) pada data *pre-test* kelompok eksperimen adalah 0,337 dan kelompok kontrol sebesar 0,134. Selanjutnya, pada data *post-test*, nilai signifikansi kelompok eksperimen adalah 0,731 dan kelompok kontrol sebesar 0,368. Adapun untuk skor *N-Gain*, kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,238 dan kelompok kontrol sebesar 0,300. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data pada masing-masing variabel dan kelompok berdistribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

d. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, uji homogenitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Uji ini dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada data *pre-test*, nilai signifikansi adalah 0,211; pada data *post-test* sebesar 0,193; dan pada data *N-Gain* sebesar 0,805. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti varians antar kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

e. Uji *Independent Sample T-Test*

Setelah dipastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil uji *Independent Sample t-Test* pada data pre-test menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,353. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Dengan kata lain, minat belajar awal kedua kelompok adalah setara.

Berbeda dengan hasil *pre-test*, uji *Independent Sample t-Test* pada data *post-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya, uji *Independent Sample t-Test* juga dilakukan pada data *N-Gain* untuk mengetahui efektivitas perlakuan terhadap peningkatan minat belajar. Hasil analisis menunjukkan nilai *t* sebesar 2,412 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 70 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *N-Gain* peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang dibantu oleh media *Focusky* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar ekonomi siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan skor rata-rata minat belajar pada kelas eksperimen yang mengalami kenaikan dari 48,53 pada *pretest* menjadi 60,31 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 11,78 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 7,39 poin. Perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa kombinasi metode pembelajaran yang melibatkan proyek dan media visual interaktif seperti *Focusky* menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Interpretasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial, di mana siswa membangun pemahamannya sendiri (Saputra, 2024). Penggunaan media *Focusky*, yang menghadirkan materi secara visual dan dinamis melalui animasi dan transisi non-linier,

mendukung proses pembelajaran yang kontekstual dan mendorong siswa menjadi lebih antusias serta fokus mengikuti pembelajaran (Bakari, Maryati, dan Rusiyah, 2023).

Teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk mendalaminya lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berperan penting dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik pada materi yang diajarkan, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar lainnya (Slameto, 2010). Sementara itu, Sardiman mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ini menunjukkan bahwa minat bersifat intrinsik dan dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka tidak hanya akan berusaha untuk memahami materi, tetapi juga akan berupaya untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari mereka (Sardiman, 2012).

Hasil analisis *N-Gain* memperkuat pemahaman bahwa PjBL dengan media *Focusky* lebih efektif daripada metode konvensional, dengan rata-rata peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,4081), sedangkan kelas kontrol masih dalam kategori rendah (0,2698). Keterlibatan yang tinggi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran yang tercermin dari observasi mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga tumbuh kemandirian dan kepercayaan diri dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Skinner pada teori behavioristik yang menyatakan bahwa penguatan positif dalam bentuk apresiasi dan umpan balik mendorong pengulangan perilaku yang diharapkan, yaitu partisipasi belajar yang aktif (Kiki Melita Andriani, Maemonah, dan Rz. Ricky Satria Wiranata 2022).

Lebih jauh, penggunaan PjBL dengan media *Focusky* mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan berbasis proyek. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter serta keterampilan abad 21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan

bakat mereka secara optimal, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024). Selain itu, juga menekankan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era modern (Pangastuti, 2024). Oleh karena itu, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memfasilitasi pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter mandiri dan bermoral.

Dalam konteks penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan temuan Nurwahyuni, Bahri, dan Hiola yang menunjukkan bahwa media *Focusky* secara signifikan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar biologi (Bahri et al., n.d.), serta Astar yang menemukan peningkatan keaktifan siswa melalui PjBL berbasis teknologi (Sulasiawati dan Indrayani, 2023). *Focusky* menyediakan kombinasi animasi, gambar, video, dan efek *zooming* yang lebih dinamis dibanding presentasi konvensional (misalnya PowerPoint berbasis slide statis). Elemen visual yang menarik akan membantu siswa memusatkan perhatian dan mengurangi kejenuhan. Media *Focusky* juga mendukung pembuatan presentasi non linier sehingga akan mendorong untuk berpikir kreatif dan divergen.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran Ekonomi yang lebih menarik dan efektif. Dimana model *Project based learning* yang dipadukan dengan media *Focusky* terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual, serta penggunaan media visual yang menarik, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses belajar. Selanjutnya, Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan berbasis proyek. Penerapan model PjBL dengan bantuan *Focusky* dapat mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Serta terhadap Guru dan Sekolah bahwa Guru perlu didorong untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada isi materi, tetapi juga memperhatikan strategi penyampaian yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Sekolah

sebagai institusi juga diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan penggunaan media pembelajaran digital seperti *Focusky* untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam praktik pembelajaran, tetapi juga mendorong perubahan yang lebih luas dalam sistem pendidikan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

4. Simpulan

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang didukung oleh media *Focusky* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, yang tercermin dari perbedaan yang lebih tinggi antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mendukung argumen bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual, seperti PjBL, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini bersifat teoritis, metodologis, dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur yang ada mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam konteks pendidikan modern. Dari segi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa desain *quasi-experimental* dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test* dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pembelajaran. Praktisnya, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan model PjBL dan media interaktif dalam kurikulum mereka, guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar peneliti mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran interaktif lainnya yang dapat mendukung PjBL, serta memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan variasi mata pelajaran. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan aspek jangka panjang dari penerapan PjBL terhadap hasil belajar kognitif dan non-kognitif siswa, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian yang lebih mendalam di masa depan.

Daftar Pustaka

- Bahri, Arsad, St Fatmah Hiola, (2019). Pengaruh Penggunaan Media Focusky Presentation Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X IPA SMA. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya.
- Bakari, Monalisa, Sri Maryati, dan Rusiyah Rusiyah. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Focusky Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tilango, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 10(1). <https://doi.org/10.20527/jpg.v10i1.14743>.
- Darmadi, H. (2017). Teori Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Harefa, Edward, Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, Sulaeman, dan Alice Yeni Verawati Wote. (2024). Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, dan Rz. Ricky Satria Wiranata. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran :Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020. *Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5 (Januari).
- Nurhidayah, I. J., F. C. Wibowo, dan I. M. Astra. (2021). Project Based Learning (PjBL) learning model in science learning: Literature review. *Journal of Physics: Conference Series* 20(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2019/1/012043>.
- P. Rahayu, dan S.S. Miswadi S. Mulyani. (2021). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1):63–71.
- Pangastuti, Pradipta. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1): 7–12.
- Prima, Mona, dan Oknaryana. (2023). Analisis Faktor yang Menentukan Minat Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2): 21172–78.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. 2024. *Kurikulum Merdeka*.
- Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. (2017). Dampak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2): 188–201. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108>.
- Saputra, Wendi. (2024). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI : Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4): 4048–56.
- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (ed. revisi, hlm. 75). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (ed. revisi, hlm. 180). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulasiawati, Ni Luh Astari, dan Luh Indrayani2. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 2 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15>.